BAB III

PENYALURAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM OPERASI KATARAK DI YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF) SURABAYA

A. Gambaran Umum Tentang Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

1. Sejarah berdirinya Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

Masih banyak warga masyarakat maupun donatur yang mengira Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) berkantor di Masjid Al Falah Jalan Raya Darmo Surabaya. Majalah Al Falah yang *notabene* diterbitkan YDSF juga kerap dianggap bermarkas di Masjid yang terletak di seberang Kebun Binatang Surabaya itu.

Padahal YDSF berlokasi di Jalan Kertajaya VIII-C/17 Surabaya. Sehingga tak heran ada orang yang ingin ke YDSF tapi yang dituju adalah Masjid Al Falah. Sebaliknya, ada orang yang menelepon YDSF padahal ingin menghubungi sekretariat Masjid Al Falah.

Memang, keberadaan YDSF tidak bisa dilepaskan dari Masjid Al Falah. Dari sanalah, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) ini bermula. H.M. Farid Jahja (anggota Dewan Pembina YDSF) pernah bercerita tentang awal mula berdirinya YDSF pada 1987. Pendirian YDSF, tuturnya, bermula dari kebiasaan unik (alm.) H. Abdul Karim, Ketua Yayasan Masjid Al Falah kala itu.

Setelah shalat Subuh, Pak Karim, begitu ia disapa, sering berkeliling Surabaya untuk mencari Masjid atau Mushalla yang layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibantu. Jika pembangunannya terbengkalai dan tidak terurus, maka Pak Karim menghubungi rekan-rekan bisnisnya dan hartawan Muslim yang ia kenal untuk diajak bersama-sama menuntaskannya. Dari kebiasaan itulah muncul gagasan dari Pak Karim dan rekan-rekannya untuk membuat suatu lembaga yang diharapkan mampu menjadi wadah permasalahan-permasalahan seperti itu.

Sementara itu, Ir. H. Abdul Kadir Baraja (Ketua Dewan Pengurus YDSF) pernah menuturkan bahwa selain Pak Karim sejumlah tokoh juga ikut dalam proses pendirian YDSF. Setelah melalui proses yang cukup matang, maka berdirilah YDSF pada 1 Maret 1987.

Saat itu, Haji Abdul Karim terpilih sebagai ketua dan Ir. H. Abdul Kadir Baraja sebagai wakil ketuanya. Namun, sebelum YDSF memulai kiprahnya, Pak Karim berpulang ke haribaan Allah swt. Pak Karim meninggal pada saat akan dibuat akta berdirinya YDSF. Akan tetapi, meninggalnya Pak Karim tidak menyurutkan semangat pengurus lainnya. Bahkan hal itu semakin memicu terwujudnya niat mulia H. Abdul Karim.

Di awal perjalanannya, pengurus YDSF harus berpikir dan berjuang ekstra keras untuk mengembangkan lembaga ini. Dengan didukung kaum muda yang menjadi juru penerang/*marketing* atau yang biasa disingkat dengan *jupen*[1] dan juru pungut/*fundraising* atau biasa

[1] Jupen adalah karyawan YDSF yang bertugas memperkenalkan dan memasarkan lembaga YDSF ke masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disingkat dengan *jungut*[2], pengurus berjuang untuk memperkenalkan YDSF ke masyarakat luas. Saat itu lembaga sejenisnya relatif belum ada di Surabaya bahkan di Indonesia. Oleh karena itu, YDSF juga disebut sebagai perintis pertama lembaga dana sosial yang ada di Indonesia yang hingga sekarang masih ada dan menunjukkan eksistensinya.

Saat itu, para *jupen* harus berdiri di lampu merah hanya sekadar membagi brosur. Mereka juga memilih nama-nama Islam di *yellowpages* untuk dikirimi brosur dan formulir pendaftaran donatur. Meskipun nama-nama tersebut tidak selalu beragama Islam namun itulah perjuangan para *jupen* dan semua karyawan untuk mengembangkan YDSF.

Sedangkan *jungut,* harus berjibaku mengambil donasi di rumah-rumah dan perkantoran donatur. Dengan SDM yang terbatas dan hanya mengandalkan sepeda kumbang, *jungut* harus keliling ke segala penjuru Surabaya baik utara, selatan, timur maupun barat. Hasil yang didapat sangat minim, bahkan tidak sebanding dengan biaya dan usaha yang dikeluarkan. Jadi selama hampir setahun para pengurus harus rela patungan untuk menutupi semua kerugian yang didapatkan.

Setelah 25 tahun berkiprah, akhirnya berkat rahmat Allah SWT YDSF telah dikenal luas. Saat ini YDSF telah dipercaya lebih dari

[2] Jungut adalah karyawan YDSF yang bertugas sebagai penghimpun dana dari donatur-donatur dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

200.000 donatur individu, 2000 lebih instansi pemerintah maupun swasta di Indonesia serta lembaga mancanegara.

Pada 25 Desember 2004, YDSF berpindah menempati gedung kantor milik sendiri hingga kini di Jl. Kertajaya VIII C/17 Surabaya. Empat tahun setelah pindah ke lokasi ini (2008) jabatan direktur dari drh. Hamy Wahjunianto dipercayakan kepada (alm) Ir. Arie Kismanto, M.Sc. Status jabatan tersebut 'sementara' karena Arie Kismanto juga menjadi sekretaris pengurus YDSF.

Kini, amanah direktur pelaksana diserahkan kepada Jauhari Sani sejak 1 Mei 2011. Sebelumnya ia menjabat Kepala Divisi Pendayagunaan YDSF. Jauhari meniti karir di YDSF sejak 1993 sebagai staf Data. Lalu berturut-turut menempati posisi sebagai Manajer Data (1997), Senior Manajer Area III Data & Media (2002), Direktur Pusat Layanan Sosial Masyarakat YDSF (2005) dan Kepala Divisi Pendayagunaan (2008).

Lebih dari 161.000 donatur dengan berbagai potensi, kompetensi, fasilitas, dan otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terajut bersama YDSF membentuk komunitas peduli dhuafa. Mereka, dengan segala kemampuan terbaiknya, telah memberikan kontribusi, cinta, dan kepedulian dalam membangun negeri ini.

YDSF yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No.523

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal. Melalui Divisi Penyaluran YDSF semakin meneguhkan pendayagunaan dana Anda secara syar'i, efisien, efektif & produktif.

2. Visi dan Misi Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

a. Visi

YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya di Jawa Timur.

b. Misi

Mengumpulkan dana masyarakat atau ummat baik dalam bentuk zakat, infaq, sadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan:

1. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam
2. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, orang miskin, dan terlantar
3. Memberdayakan operasional dan fisik Masjid, serta memakmurkannya
4. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan dai, khususnya yang berada di wilayah pedesaan atau terpencil.
5. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Kepengurusan Organisasi Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya[3]

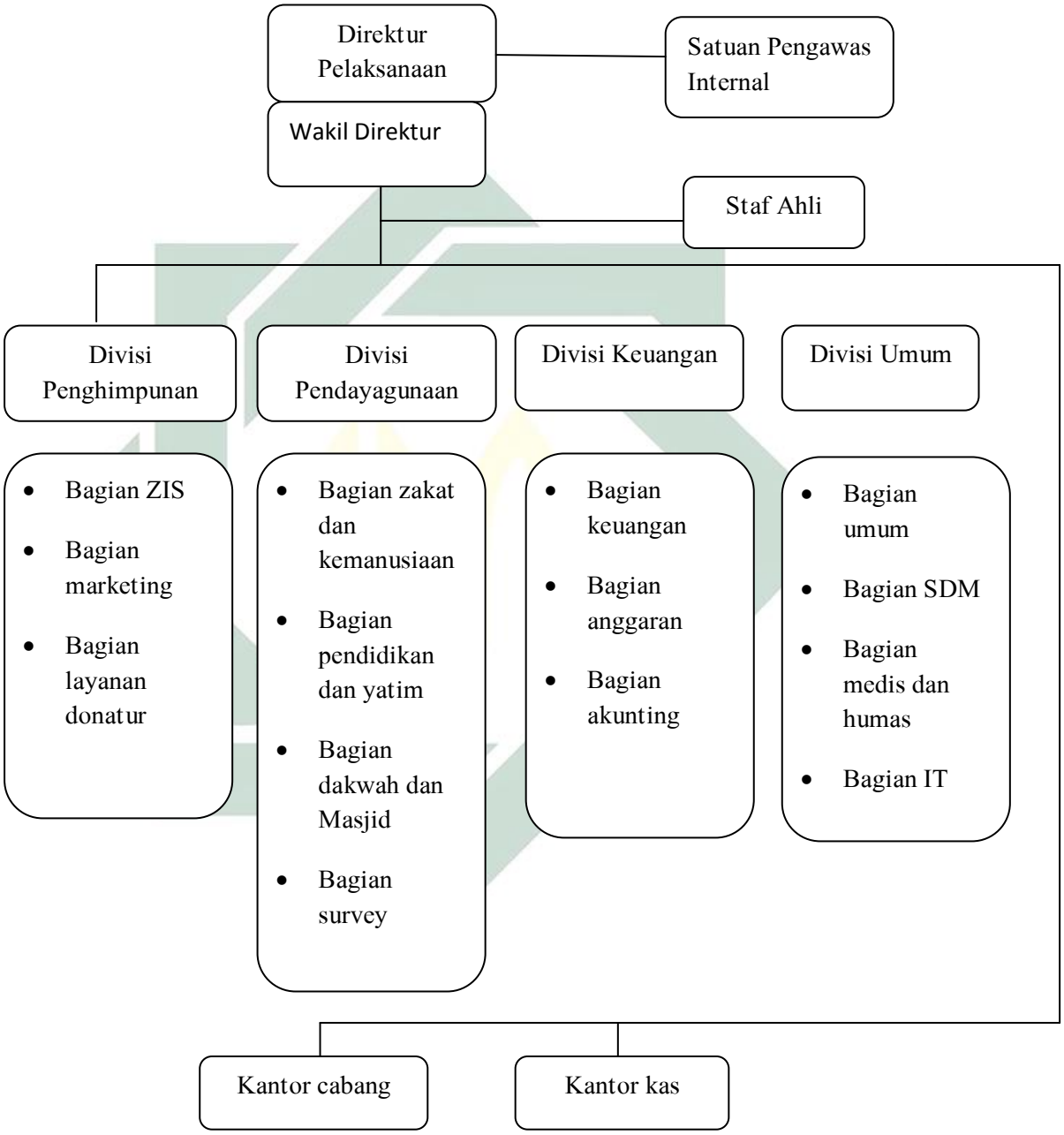

[3] http://ydsf.org/, "diakses pada", 9 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program –Program Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

Program bidang garapan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya dibagi menjadi lima bagian, diantaranya adalah bidang pendidikan, pemberdayaan yatim, dakwah Islam, pemakmuran Masjid dan kemanusiaan. Dari bidang-bidang tersebut dibagi lagi menjadi beberapa program yaitu sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan

1) Bantuan fisik pendidikan :

a) Subsidi operasional dan bantuan fisik sarana sekolah islam

b) Subsidi operasional dan bantuan fisik sarana pondok pesantren

c) Subsidi operasional dan bantuan fisik sarana lembaga pendidikan nonformal

2) PENA (peduli anak) bangsa :

a) Beasiswa pendidikan

b) *back to school* (paket perlengkapan sekolah)

3) Pembinaan guru Islam :

a) Pelatihan bidang studi bagi guru SD atau MI

b) Diklat 1 tahun guru SD (mitra kerja: Kualitas Pendidikan Indonesia KPI)

c) Diklat guru taman kanak-kanak (TK) Islam (mitra kerja: Yayasan Nurul Falah)

d) Pelatihan smart teaching (pembinaan guru atau relawan pena bangsa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembinaan SDM strategis :

a) Diklat mahasiswa medis beasiswa dan pembinaan asrama Fak. Kedokteran dan Kesehatan

b) Diklat mahasiswa Iptek beasiswa dan pembinaan asrama mahasiswa Teknik

c) Diklat mahasiswa keguruan beasiswa dan pembinaan asrama mahasiswa calon guru.

d) Diklat mahasiswa umum beasiswa dan pembinaan asrama mahasiswa umum

e) Pembinaan anak asuh dan wali murid pena bangsa.

5) Kampung Al-Qur'an :

a) Sertifikasi dan pelatihan guru al-Qur'an

b) Kursus baca tulis al-Qur'an khusus untuk donatur.

b. Bidang Memberdayakan Anak Yatim

1) Pemberdayaan keluarga yatim

a) Bantuan fisik rumah yatim dan bedah rumah keluarga yatim

b) Beasiswa yatim nonpanti beasiswa dan bantuan pendidikan

c) Pelatihan atau kursus anak pembekalan ketrampilan, profesi, dan bantuan modal usaha.

d) Pelatihan atau kursus wali yatim pembekalan ketrampilan profesi, dan bantuan modal usaha.

2) Pembinaan panti yatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Bantuan fisik panti anak yatim bantuan fisik, sarana prasarana, operasional, dan bedah panti

b) Panti yatim segmen usia bantuan pengelolaan panti segmen usia

c) Beasiswa anak panti beasiswa SD-SMA siswa yang tinggal dan disantuni panti

d) Pelatihan pengasuh pelatihan dan pendampingan pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.

c. Bidang Dakwah Islamiyah

1) Dakwah perkotaan

a) Bantuan kegiatan dan dana pelatihan dakwah dan operasional lembaga dakwah

b) Layanan ceramah umum, khutbah, ceramah radio, tarawih, dan ramadhan

c) Konsultasi Syariah & keluarga via Telepon, SMS, Email, Surat dan Tatap Muka

d) Islamic Short Course Kursus Islam Singkat, reguler & tematik

e) Pembinaan dan diklat dai/imam masjid

f) Pembinaan napi tahanan medaeng (taklim & pelatihan)

g) Wakaf al-Quran distribusi al Quran dan terjemah standar dan *Braille*

2) Dakwah pedesaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Syiar Dakwah Pedesaan majelis taklim desa dan tabligh

b) Kerjasama Dakwah Pedesaan & Subsidi Dana Operasional untuk guru tugas Ponpes Sidogiri dan guru Al Quran Baitul Quran Gontor

c) Pelatihan Dakwah pembinaan untuk jamaah desa dan bantuan kepada lembaga dakwah desa

d) Upgrading Dai pelatihan dai tematik (bulanan).

d. Bidang **Memakmurkan** Masjid

1) Bantuan fisik dana subsidi pembangunan fisik masjid atau mushalla.

2) Pemakmuran masjid

a) Diklat imam masjid & penempatan

b) *Up grading* imam masjid

c) Pelatihan Manajemen Masjid bagi Imam dan takmir Masjid jejaring YDSF

d) Optimalisasi Fungsi Masjid bekerja sama dengan Yayasan Masjid Al Falah dalam kegiatan dakwah, dana operasional untuk majelis taklim imam masjid dan masjid-masjid mitra YDSF.

e. **Bidang** Kemanusiaan

1) Program desa mandiri dan program ekonomi desa

a) Peningkatan kualitas SDM kader desa binaan Bantuan pendidikan, kesehatan, dan pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bantuan peningkatan ekonomi warga

c) Bantuan peningkatan kualitas lingkungan sanitasi, reboisasi, dan irigasi

d) Bantuan fasilitas umum tempat ibadah, MCK dan penerangan, komunikasi.

2) Pemberdayaan ekonomi kota dan desa

a) Bantuan modal usaha Kelompok Usaha Mandiri (KUM)

b) Pelatihan keterampilan usaha dan jejaring bisnis

3) Tanggap bencana

a) Bantuan bencana secara responsif

b) Rehabilitasi bantuan pasca bencana disegala bidang (dakwah, pendidikan, ekonomi dan sarana)

4) Layanan klinik sosial

a) Layanan kesehatan pasien dhuafa (subsidi pasien dan klinik mitra)

b) Layanan kesehatan keliling pedesaan & layanan operasi grati

5) Semarak ramadhan

a) Pembagian takjil dan paket buka puasa warga binaan dan tempat umun RS, stasiun, terminal

b) Pemberian parcel untuk dhuafa.

6) SaTe (Salur-Tebar) Hewan Qurban

7) Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Fakir atau miskin: (a). Santunan pendidikan; (b). Santunan biaya kesehatan; (c). Biaya hidup dan modal usaha janda dan lansia; (d). Bantuan pendidikan anak desa; (e). Mukafaah atau tunjangan hari raya guru desa (swasta) dan madrasah atau TPQ.
9) Santunan ghorimin
10) *Fī sābilillāh: (a).* Mukafaah / honor guru sekolah Islam; (b). Mukafaah Guru Al Quran*; (c).* Mukafaah dai desa dan kota*; (d).* Mukafaah Relawan dakwah
11) Santunan *Muallaf*
12) Santunan *Ibnu sabīl*[4]

B. Penyaluran Dana Zakat pada Program Operasi Katarak di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

1. Program Operasi Katarak di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

Penyakit katarak adalah penyakit yang menyerang lensa mata yang menjadi keruh, sehingga cahaya tidak dapat menembusnya, bervariasi sesuai tingkatnya dari sedikit sampai keburaman total. Dalam perkembangannya katarak yang terkait dengan usia penderita dapat menyebabkan pengerasan lensa, menyebabkan penderita menderita miopi, berwarna kuning menjadi coklat atau putih secara bertahap dan keburaman lensa dapat

[4] http://ydsf.org/, "diakses pada" , 9 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi persepsi akan warna biru. Katarak biasanya berlangsung perlahan-lahan menyebabkan kehilangan penglihatan dan berpotensi membutakan jika katarak terlalu tebal. Kondisi ini biasanya mempengaruhi kedua mata, tapi hampir selalu satu mata dipengaruhilebih awal dari yang lain.

Sebuah katarak senilis, yang terjadi pada usia lanjut, pertama kali akan terjadi keburaman dalam lensa, kemudian pembengkakan lensa dan penyusutan akhir dengan kehilangan transparansi seluruhnya. Selain itu, seiring waktu lapisan luar katarak akan mencair dan membentuk cairan putih susu, yang dapat menyebabkan peradangan berat jika pecah kapsul lensa dan terjadi kebocoran. Bila tidak segera dioperasi, katarak dapat menyebabkan penyakit lainnya lagi yang lebih berbahaya yaitu glaukoma.[5]

Untuk mengatasi permasalahan tersbut Yayasan Dana Sosial Al falah (YDSF) membuat beberapa program unggulan diantaranya adalah program kemanusiaan. Program kemanusiaan ini memang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan umat manusia khususnya umat Muslim yang ada di Indonesia. Program kemanusiaan ini terdiri dari program desa mandiri dan program ekonomi desa, pemberdayaan ekonomi kota dan desa, tanggap bencana, layanan klinik sosial, semarak ramadhan, SaTe (Salur-Tebar) Hewan Qurban, Zakat, Fakir atau miskin, Santunan

[5] Wikipedia.org/wiki/katarak, "diakses pada" 20 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ghorimin, *Fī sābilillāh*, dan Santunan *Muallaf*, dan Santunan *Ibnu sabīl*. Sedangkan program bantuan untuk operasi katarak termasuk dalam layanan klinik sosial. Pada layanan ini masyarakat kurang mampu bisa mendapatkan bantuan operasi katarak secara gratis.

Operasi katarak yang diselenggarakan setiap tahun oleh YDSF sudah berjalan selama tiga tahun belakangan ini. Program operasi katarak telah banyak membantu masyarakat yang menderita katarak dari berbagai daerah khususnya daerah di Jawa Timur. Daerah Jawa Timur yang pernah mendapatkan bantuan operasi katarak adalah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Sumenep, dan Madiun.

YDSF dalam menyelenggarakan program bantuan operasi katarak ini juga bekerja sama dengan Rumah Sakit tertentu. Rumah Sakit yang telah memiliki MOU dengan YDSF diantaranya adalah Rumah Sakit Al-Irsyad untuk daerah Surabaya dan sekitarnya. Sedangkan untuk diluar Surabaya YDSF bekerjasama dengan Bulan Sabit Merah Indonesia BSMI Jawa Timur. Selain itu, YDSF juga menggandeng Persatuan Dokter Mata Indonesia (Perdami) dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk menyukseskan program bantuan operasi katarak. Semua biaya pengobatan untuk operasi katarak dibantu oleh YDSF sebagai sponsor utama, sedangkan untuk Rumah Sakit hanya bertindak sebagai penyedia tempat dan prasarana penunjang kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa mendapatkan bantuan operasi katarak gratis di YDSF, masyarakat harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak YDSF yaitu sebagai berikut:

a. Fotocopy KTP atau dentitas lainnya

b. Surat keterangan bahwa menderita sakit katarak

c. Surat keterangan tidak mampu dari RT/RW/Kelurahan

d. Mengisi blanko pendaftaran yang telah disediakan YDSF[6]

2. **Sasaran Program Bantuan Operasi Katarak**

Program bantuan operasi katarak ini diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu dan menderita penyakit katarak. Agar mereka bisa segera mendapatkan penanganan medis dengan baik dan bisa terbebas dari penyakit katarak.

3. **Prosedur Mendapatkan Bantuan Operasi Katarak**

Pada awlanya untuk mendapatkan bantuan oprasi katarak, masyarakat kurang mampu yang menderita katarak bisa mendaftarkan diri ke kantor YDSF dengan membawa serta segala persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh YDSF. Namun, pihak YDSF tidak serta merta langsung menerima permohonan bantuan tersebut. Pihak YDSF akan akan mensurvey tempat tinggal para calon pasien. Survey tersebut bertujuan untuk mengetahui

[6] Bapak Anwar, *wawancara,* Kantor YDSF Surabaya, 3 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah calon pasien tersebut layak mendapatkan bantuan atau tidak.[7]

Setelah semua persyaratan terpenuhi, para calon pasien mendapatkan surat rujukan untuk diberikan kepada Rumah Sakit tempat dimana operasi katarak akan diselenggarakan. Operasi katarak bisa dilakukan secara individu atau secara masal. Untuk daerah Surabaya dan sekitarnya YDSF telah bekerjasama dengan Rumah Sakit Al-Irsyad. Sedangkan untuk daerah lain YDSF bekerjasama dengan Rumah Sakit daerah setempat. Contoh pada program bantuan di daerah Madiun YDSF bekerjasama dengan Rumah Sakit Griya Husada Madiun. Kegiatan bantuan operasi katarak ini akan dikawal dan diawasi penuh oleh pihak YDSF.

Biaya pembayaran operasi semua ditanggung oleh YDSF. Pihak Rumah Sakit akan memberikan rincian seluruh biaya pengeluaran operasi dan kemudian akan diklaimkan kepada pihak YDSF. Bantuan ini dikatakan berakhir apabila para pasien sudah bisa dikatakan sembuh. Setelah melaksanakan operasi ini para pasien masih dipantau oleh pihak YDSF apabila dirasa masih terdapat permasalahan pada matanya akan segera ditangani lagi oleh pihak medis yaitu Rumah Sakit yang telah bekerjasama dengan YDSF.[8]

---

[7] Bapak Rahmat, *Wawancara,* Kantor YDSF Surabaya, 17 Maret 2015.

[8] Bapak Ikhsan, *wawancara,* Kantor YDSF Surabaya, 17 Maret 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Wawancara dengan Pasien Operasi Katarak

a. Bapak Sukirman,

Bapak Sukirman berusia 55 tahun, pekerjaan kuli bangunan. Bapak Sukirman yang tinggal di daerah Rungkut Surabaya ini memiliki satu istri dan tiga orang anak. Beliau menjelaskan bahwa menderita penyakit katarak satu tahun sebelum dilakukannya operasi. Menurut beliau penyakit katarak ini sangat mengganggu aktivitas beliau sebagai kepala rumah tangga. Awal mula beliau mengetahui bahwa pada matanya terdapat masalah, beliau langsung memeriksakannya ke puskesmas terdekat. Namun, di Puskesmas beliau hanya mendapatkan obat tetes mata, karena hanya itu obat yang mampu ditebus. Puskesmas juga memberikan rujukan untuk berobat ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas lebih memadai, namun beliau tidak sanggup untuk memenuhinya.

Maka dari itu, beliau ingin sekali segera menyembuhkan kataraknya. Berkat kecerdasan anak beliau yang berumur 10 tahun yang suka membaca, dia membaca majalah YDSF dan melihat adanya artikel mengenai operasi katarak gratis. Dengan bekal informasi yang ada pada artikel tersebut, Bapak Sukirman memberanikan diri untuk mengajukan permohonan agar bisa mendapatkan bantuan operasi katarak di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya. Setelah semua persyaratan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi oleh Pak Sukirman, akhirnya beliau mendapatkan tindakan operasi pada kataraknya yaitu pada Agustus 2014 lalu.

Tidak hanya itu beliau juga mendapatkan perawatan setelah operasi. Pihak Rumah Sakit memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol setelah operasi. Apabila dikatakan sudah sembuh maka bantuan dikatakan sudah berakhir. Beliau mengaku sangat terbantu dengan adanya program bantuan operasi katarak gratis oleh YDSF ini karena dengan sembuhnya beliau, beliau bisa melakukan aktivitas sehari-hari sebagai kepala rumah tangga tanpa terganggu lagi oleh katarak. Beliau juga berharap lebih banyak diadakannya program kemanusiaan seperti ini agar bisa meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat kurang mampu di Indonesia.[9]

b. Ibu Endah

Ibu Endah berusia usia 50 tahun, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan buruh cuci setrika, beliau memiliki suami yang sudah berusia lanjut dan tidak bisa bekerja lagi. Oleh karena itu, beliau akhirnya menggantikan posisi suaminya sebagai kepala rumah tangga. Beliau menjelaskan bahwa menderita penyakit katarak enam bulan sebelun dilakukannya operasi katarak yang di biayai oleh YDSF. Pada mulanya beliau yang tinggal di daerah Bubutan Surabaya ini sama sekali tidak

[9] Bapak Sukirman, *Wawancara*, Rungkut, 29 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penyakit katarak yang diderita. Beliau hanya merasakan rabun dan tidak dapat melihat dengan jelas warna-warna benda yang ada di sekitarnya. Bahkan beliau hanya mengira matanya terkena debu.

Namun, karena rabun dan pudar pada penglihatannya yang semakin lama tak kunjung sembuh, akhirnya beliau memutuskan untuk memeriksakannya ke Puskesmas terdekat. Setelah mendengar bahwa dirinya terkena katarak, beliau hanya pasrah dan tidak mampu untuk memikirkan biaya operasi. Karena pada saat itu dokter menyarankan agar matanya segera mendapat tindakan operasi untuk menghindari adanya radang yang semakin parah dan menyebabkan glaukoma. Tidak lama setelah beliau memeriksakan matanya, tetangga beliau yang kebetulan bekerja di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya memberitahukan bahwa akan ada operasi katarak gratis untuk masyarakat kurang mampu yang diadakan oleh YDSF Surabaya.

Kemudian beliau dibantu oleh tetangganya datang ke YDSF untuk mengajukan permohonan mendapat bantuan operasi katarak serta membawa persyaratan yang diminta. Akhirnya pada bulan Desember 2014 silam, beliau mendapatkan tindakan operasi untuk katarak pada matanya. Sekarang beliau mengaku telah bisa melihat dengan jelas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu melakukan pekerjaannya sehari-hari. Beliau menjelaskan bahwa bantuan operasi katarak yang disponsori oleh YDSF ini sangat membantu dan tepat pada sasaran.

Beliau juga menceritakan bahwa pelayanan yang diberikan sangat baik dan memuaskan. "Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada YDSF yang telah memberikan bantuan operasi katarak gratis pada saya dan masyarakat lain yg kurang mampu" kata Ibu Endah. Beliau juga berharap bantuan operasi katarak ini akan terus ada dan bisa memberikan bantuan secara lebih meluas hingga pelosok daerah.[10]

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang dihasilkan oleh adanya pelaksanaan bantuan operasi katarak ini. Manfaat tersebut diantaranya adalah masyarakat kurang mampu bisa mendapatkan layanan kesehatan secara gratis dan dengan begitu tingkat kesehatan mereka akan membaik yang kemudian juga akan berdampak pada perekonomian mereka.

Dengan adanya bantuan operasi katarak yang diselenggarakan dan disponsori oleh YDSF Surabaya ini, Bapak Rohadi selaku Manager Zakat dan Kemanusiaan YDSF Surabaya juga berharap dengan adanya operasi katarak ini, YDSF akan terus berupaya untuk meningkatkan kepedulian donatur dengan adanya

[10] Ibu Endah, *Wawancara*, Bubutan, 28 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini. Karena masih banyaknya masyarakat yang butuh akan layanan kesehatan, terutama mereka yang terkena penyakit mata katarak yang belum terbantu.[11]

Berikut adalah gambar kegiatan pelaksanaan operasi katarak yang diselenggarakan oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya pada Agustus 2014 lalu.

Gambar 3.1

Proses Pemeriksaan Screening Mata

Sumber: Diambil dari dokumentasi YDSF

[11] http://ydsf.org/, "diakses pada" , 9 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Kantor YDSF Surabaya

Sumber: Diambil Saat Proses Wawancara dengan Para Karyawan YDSF Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id